

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, *Locus Of Control* dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal

Ni Luh Gede Era Dharma Putri⁽¹⁾

Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾

Rai Dwi Andayani W⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: eradharmap@gmail.com

ABSTRACT

The advantage of LPD over other financial institutions is that LPD's business units are located in traditional villages and village scribes are directly involved in the management of LPD as administrators and supervisors. Information provided by the more friendly LPD makes it easier to get a sense of security and peace of mind in Kurama Village. However, as long as it is an institution that manages funds, the occurrence of fraud is inevitable. Based on data from LPLPD in Badung Regency, the study population consists of all staff working in village credit institutions in Abiansemar District, with a total of 34 of his LPDs and 32 of his LPDs registered and still active. is. The number of employees was 287. The sample size for this study was 130 individuals and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study show that internal controls and an ethical corporate culture negatively impact vulnerability to accounting fraud. The location of controls has a positive impact on exposure to accounting fraud. Based on this result, LPD should improve its internal control system in the future to ensure that employees who commit labor discipline violations are severely punished to avoid misconduct.

Keyword : *Effectiveness of internal controls, accounting fraud*

PENDAHULUAN

Keunggulan LPD dibanding lembaga keuangan lainnya adalah wilayah usaha LPD terletak di desa adat dan perangkat desa terlibat langsung dalam pengelolaan LPD, baik sebagai pengelola maupun pengawas, artinya arus informasi LPD . lebih mudah diakses adalah agar mereka dapat dengan mudah mencapai Krama Kepercayaan dan kenyamanan desa. Namun, sebagai lembaga yang bertugas mengelola keuangan, tidak bisa terhindar dari kemungkinan terjadinya kecurangan. Kecurangan akuntansi merupakan penyimpangan dari standar akuntansi yang seharusnya digunakan dalam suatu organisasi. Kecurangan akuntansi juga dapat digambarkan sebagai salah saji akibat manipulasi dana terkait penarikan aset perusahaan ketika hasilnya tidak disajikan sesuai aturan GAAP Indonesia.

Pertumbuhan LPD yang semakin cepat juga dibarengi dengan maraknya kasusu kecurangan. Salah satu kecurangan yang terjadi yakni pada LPD di Desa Adat Sanget, dimana kasus ini

yang besar untuk melakukan tindak kecurangan disbanding individu yang menganut *locus of control* internal (Lyana dan Sujana, 2021).

Dalam sebuah lingkungan yang formal, karyawan dominan untuk mau mematuhi serta mengikuti aturan yang ada dalam organisasi sehingga menghindari berbagai bentuk tindak kecurangan. Lingkungan etis sangat berkaitan dan bisa dilihat serta diukur dengan budaya etis organisasi. Budaya etis organisasi adalah seperangkat visi yang dipercaya oleh anggota secara bersama dalam bertindak dan memecahkan masalah, sebagai wadah mendidik karyawan agar bisa beradaptasi dengan maksimal dengan lingkungannya, serta mempererat hubungan anggota dalam organisasi Budaya etis suatu organisasi merupakan faktor penting karena dapat membentuk standar etika para anggotanya. Ketika sebuah organisasi mengikuti standar etika yang tinggi, ini memiliki efek positif pada perilaku karyawan organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, *Locus Of Control* dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal”**.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud triangle theory diperkenalkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Dalam teori ini dijelaskan, Tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan penipuan, yang dapat berupa kebutuhan finansial, gaya hidup atau tekanan dari pihak lain. Peluang adalah peluang yang memungkinkan penipuan. Ini mungkin karena kontrol internal organisasi yang lemah, kurangnya kontrol atau penyalahgunaan kekuasaan. Rasionalisasi menjadi faktor penting munculnya kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya (Ratmono et al., 2017). Pembenaran ini bisa terjadi ketika ada faktor keinginan yang muncul dalam diri pelaku seperti rasa ingin bisa memberikan kebahagiaan kepada keluarga, orang yang dicintainya ataupun keinginan untuk mampu mendapatkan promosi jabatan dalam sebuah perusahaan. Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan alasan atau motif dibalik perilaku manusia. Menurut Fausta dan Nelvirita (2022), teori atribusi memberikan gambaran mengenai keterkaitan *locus of control* internal dan eksternal bisa mempengaruhi perilaku karyawan dan akan menggambarkan tentang pribadi sosok tersebut.

Menurut Sari (2022), efektivitas pengendalian internal merupakan seperangkat sistem, proses, ataupun alat yang digunakan pihak manajemen perusahaan untuk melindungi asset yang

dimiliki serta dimana pengendalian ini akan menjadi pengawas untuk berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan agar berjalan sesuai dengan aturan yang dijalankan. Faktor ini berkaitan dengan pengendalian diri yang dilakukan individu untuk bisa mengontrol tindakan yang akan dilakukannya. Individu yang percaya dengan takdir, kekuasaan dati tuhan, takdir, maupun keberuntungan dimana mereka percaya bahwa apapun yang terjadi pada dirinya merupakan sesuatu hal yang sifatnya tidak bisa dikendalikan disebut *locus of control* (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). Seseorang yang menganut *locus of control* eksternal memiliki rasa tanggung jawab yang rendah terhadap hasil dari perbuatannya sendiri sehingga dirinya memiliki peluang yang besar untuk melakukan tindak kecurangan disbanding individu yang menganut *locus of control* internal (Lyana dan Sujana, 2021)..

Penelitian yang dilakukan oleh Ariestina dan Wahyuni (2021) menjelaskan bahwa penegakan hukum memiliki hubungan yang positif, moralitas individu tidak dapat membentuk hubungan dan efektivitas pengendalian internal memiliki ikatan negatif terhadap kecenderungan kecurangan *accounting fraud*. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kustina dan Prilandewi (2022) menunjukkan hasil bahwa efektivitas pengendalian internal, moralitas individu, dan peranan panureksa berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lyana dan Sujana (2021) menunjukkan hasil bahwa komitmen organisasi dan implementasi *good governance* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *locus of control* akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt secara positif.

Faktor *opportunity* dalam teori segitiga kecurangan adalah peluang yang memungkinkan terjadinya penipuan karena pengendalian internal yang lemah. Pengendalian internal merupakan sebuah alat untuk mengatur serta mengawasi aktivitas perusahaan dimana harapannya sistem ini akan membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik sesuai aturan yang berlaku. Pengendalian internal menjadi sangat penting serta harus dijalankan secara efektif agar nantinya mampu mengurangi peluang terjadinya berbagai upaya yang merugikan perusahaan seperti tindak kecurangan akuntansi (Kustina dan Prilandewi, 2022). Sistem pengendalian internal yang lemah berarti keamanan aset perusahaan tidak dapat dijamin, berbagai informasi yang disediakan perusahaan belum bisa dipercaya sepenuhnya, operasi perusahaan tidak efisien dan efektif, dan kinerja manajemen saat ini tidak memadai. Politik (Artini et al., 2014). Dengan demikian, pengendalian internal yang lemah berpengaruh terhadap peningkatan kecurangan akuntansi.

H₁ : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Teori atribusi menegaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan *locus of control*. Faktor ini berkaitan dengan pengendalian diri yang dilakukan individu untuk bisa mengontrol tindakan yang akan dilakukannya. Individu yang percaya dengan takdir, kekuasaan dati tuhan, takdir, maupun keberuntungan dimana mereka percaya bahwa apapun yang terjadi pada dirinya merupakan sesuatu hal yang sifatnya tidak bisa dikendalikan disebut *locus of control* (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). Seseorang yang menganut *locus of control* eksternal memiliki rasa tanggung jawab yang rendah terhadap hasil dari perbuatannya sendiri sehingga dirinya memiliki peluang yang besar untuk melakukan tindak kecurangan disbanding individu yang menganut *locus of control* internal (Lyana dan Sujana, 2021).

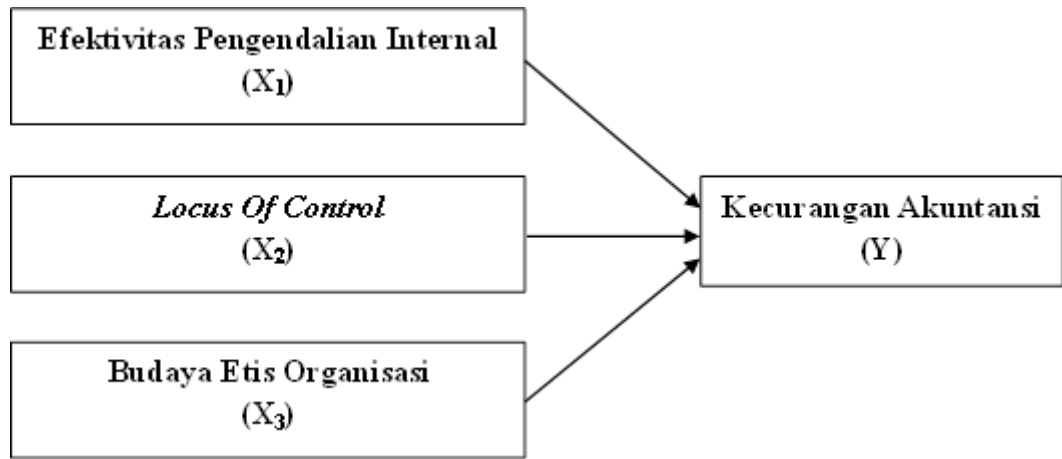
H₂ : Locus of control berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi

Faktor rasionalisasi dalam teori *fraud triangle* menjelaskan bahwa karakter dalam diri seseorang, sikap, maupun nilai etika yang dianut menyebabkan karyawan mungkin saja melakukan tindak kecurangan seperti bersikap tidak jujur, maupun mereka berada dalam situasi yang cukup tegang ataupun mendesak sehingga mereka membernarkan atau merasionalisasi sebuah tindakan yang sebenarnya salah atau tidak jujur (Chandrayatna dan Sari, 2019). Budaya organisasi yang rendah akan menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan dengan mudah sebab tidak ada pedoman tingkah laku yang. Oleh karena itu, setiap organisasi harus mendorong nilai-nilai yang baik seperti budaya perusahaan yang beretika untuk mengurangi kecurangan akuntansi.

H₃ : Budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Hubungan yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat, yaitu hubungan sebab akibat antar variabel. Kerangka berfikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Abiansemal sebanyak 34 LPD, sebanyak 287 pekerja dari 32 LPD yang terdaftar dan masih aktif, berdasarkan data dari LPLPD Kabupaten Badung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sejumlah 130 responden. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Uji validitas dipakai buat mengukur validitas suatu berita umum. Sebuah survei dipercaya valid apabila pertanyaan berita umum bisa menyampaikan sesuatu yg diukur sang berita umum tersebut (Ghozali, 2016:52).
2. Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk memastikan data menghasilkan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47).
3. Uji normalitas ditujukan untuk memastikan data pengamatan memiliki sebaran yang baik atau distribusinya normal. Dalam penelitian ini digunakan uji sampel *Kolmogrov-Smirnov* dalam pengukurannya dimana signifikansi data dikatakan normal harus berada diatas 0,05.
4. Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak ada korelasi yang muncul dalam setiap variabel bebas didalam pengamatan ini. Dimana pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIFnya.

juga menemukan data penelitian bebas dari gejala heteros dimana data pengamatan tidak mengalami gangguan dan hasilnya layak untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.234	2.805		2.936	.004
Efektivitas Pengendalian Internal	-.544	.222	-.442	-2.455	.016
Locus of Control	.525	.243	.426	2.104	.017
Budaya Etis Organisasi	-1.030	.338	-.418	-3.047	.003
R					0,841
R Square					0,708
Adjusted R Square					0,699
Uji F					75,941
Sig. Model					0,000

(Sumber: Data diolah, 2023)

Persamaan dalam pengamatan ini:

$$Y = 8,234 - 0,544X_1 + 0,525X_2 - 1,030X_3 + e$$

Dari hasil uji determinasi ditemukan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas sebesar 69,9% yang didapat dari nilai *Adjusted R-Square* 0,699 terhadap variabel kecurangan akuntansi. Dari hasil uji F ditemukan tingkat signifikan 0,000 yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas penelitian memiliki keterkaitan terhadap variabel terikatnya, sehingga model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Besarnya nilai koefisien regresi X1 -0,544 dan nilai t-hitung sebesar -2.455 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.016. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin efektif sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di seluruh Kecamatan Abiansemal maka terjadinya kecurangan akuntansi semakin rendah. Faktor peluang dalam teori segitiga kecurangan adalah peluang yang memungkinkan terjadinya penipuan karena pengendalian internal yang lemah. Pengendalian internal menjadi sangat penting serta harus dijalankan secara efektif agar nantinya mampu mengurangi peluang terjadinya berbagai upaya yang merugikan perusahaan seperti tindak kecurangan akuntansi (Kustina dan Prilandewi, 2022).

Sistem pengendalian internal yang lemah berarti keamanan aset perusahaan tidak dapat dijamin, berbagai informasi yang disediakan perusahaan belum bisa dipercaya sepenuhnya, operasi perusahaan tidak efisien dan efektif, dan kinerja manajemen saat ini tidak memadai. Politik (Artini et al., 2014). Dengan demikian, pengendalian internal yang lemah berpengaruh terhadap peningkatan kecurangan akuntansi.

Nilai parameter X2 sebesar 0,525 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal. Teori atribusi menegaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan *locus of control*. Faktor ini berkaitan dengan pengendalian diri yang dilakukan individu untuk bisa mengontrol tindakan yang akan dilakukannya. Individu yang percaya dengan takdir, kekuasaan dati tuhan, takdir, maupun keberuntungan dimana mereka percaya bahwa apapun yang terjadi pada dirinya merupakan sesuatu hal yang sifatnya tidak bisa dikendalikan disebut *locus of control* (Wirakusuma dan Setiawan, 2019). Seseorang yang menganut *locus of control* eksternal memiliki rasa tanggung jawab yang rendah terhadap hasil dari perbuatannya sendiri sehingga dirinya memiliki peluang yang besar untuk melakukan tindak kecurangan dibanding individu yang menganut *locus of control* internal (Lyana dan Sujana, 2021).

Besaran parameter X3 yakni -1,030 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar -3.047 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin baik budaya etis organisasi yang diterapkan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal maka akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Faktor rasionalisasi dalam teori *fraud triangle* menjelaskan bahwa karakter dalam diri seseorang, sikap, maupun nilai etika yang dianut menyebabkan karyawan mungkin saja melakukan tindak kecurangan seperti bersikap tidak jujur, maupun mereka berada dalam situasi yang cukup tegang ataupun mendesak sehingga mereka membernarkan atau merasionalisasi sebuah tindakan yang sebenarnya salah atau tidak jujur (Chandrayatna dan Sari, 2019). Budaya organisasi yang rendah akan menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan dengan mudah sebab tidak ada pedoman tingkah laku yang. Oleh karena itu, setiap organisasi harus mendorong nilai-nilai yang baik seperti budaya perusahaan yang beretika untuk mengurangi kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian dapat disimpulkan, kecurangan akuntansi dapat dikurangi dengan Efektivitas pengendalian internal dan Budaya etis organisasi yang selalu ditingkatkan. kecurangan dapat meningkat ketika terjadi peningkatan pada *Locus of control*. Kedepannya pihak LPD harus mampu meningkatkan sistem pengendalian internal di perusahaannya, serta memberlakukan sanksi tegas kepada karyawan yang melakukan pelanggaran untuk membentuk kedisiplinan kerja sehingga kecenderungan kecurangan dapat dihindari. Bagi seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal juga harus melakukan pelatihan kerja bagi karyawannya agar nantinya terbentuk karyawan yang unggul serta kompeten sehingga mampu mengendalikan diri saat mengalami kesulitan dalam bekerja dan tidak melakukan tindak kecurangan. Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal, kedepannya harus selalu mengevaluasi budaya organisasi yang diterapkan dalam perusahaannya, diusahakan seluruh budaya organisasi yang dijalankan dalam perusahaan sesuai dengan norma serta aturan hukum yang berlaku sehingga dapat membentuk pribadi karyawan menjadi lebih baik dan terhindar dari upaya melakukan tindak kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

- Ariestina, D. M. R., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Penegakan Hukum, Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Accounting Fraud Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2), 383–393.
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Ayuni, N. L. P. A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3(2), 222–241.
- BaliPost.com, 2022. Tiga Tersangka Kasus Dugaan Korupsi LPD Kekean Ditahan. Diakses tanggal 28 November 2022, <https://www.balipost.com/news/2020/10/12/151789/Tiga-Tersangka-Kasus-Dugaan-Korupsi...html>
- DetikBali.com, 2022. Korupsi Rp 1,9 M, Ketua LPD Ambengan Badung Terancam 20 Tahun Penjara. Diakses tanggal 28 November 2022, <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6308002/korupsi-rp-19-m-ketua-lpd-ambengan-badung-terancam-20-tahun-penjara>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8).

Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kustina, K. T., & Prilandewi, K. L. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Peranan Panureksa Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawati Kabupaten Giayar Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan STIE Trianandra*, 1(1), 24–33.
- Lyana, K. R., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi Undiksha*, 12(2), 306–317.
- Muliana, D., & Suarantalla, R. (2022). Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021 (Survei Pada Pemerintah Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumbawa dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Universitas Teknologi Sumbawa*, 4(1), 27–41.
- NusaBali.com, 2022. *Penyidik Sita Aset Eks Ketua LPD Sangeh*. (2022). Diakses tanggal 28 November 2022, <https://www.nusabali.com/berita/130145/penyidik-sita-aset-eks-ketua-lpd-sangeh>
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Universitas Kristen Duta Wacana*, 14(1), 53–65.
- Pramestia, A. R., & Wulanditya, P. (2021). Studi Eksperimen: Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA Universitas Negeri Surabaya*, 9(3).
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 865–876.
- Sari, N. K. R. Y. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3(2), 297–306.
- Wahyuni, N. P. A. C., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3(2), 209–216.
- Yuliani, S. (2018). "Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat)" *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(3).